

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024)

Tila Ananta Sabara¹, Yuliusman², Widya Sari Wendry³

Universitas Jambi

Email: tilaanantasabara@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi serta peran *leverage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur subsektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* dan diperoleh 32 perusahaan dengan total 96 data observasi. Analisis data menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan institusional dan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial, kedua variabel berpengaruh negatif signifikan. *Leverage* tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional dengan konservatisme, namun mampu memoderasi hubungan kepemilikan manajerial dengan konservatisme. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan oleh institusi dan manajemen menurunkan penerapan konservatisme, sementara *leverage* hanya memperlemah pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap konservatisme.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, Leverage, Moderasi.

Abstract

This study aims to examine the effect of institutional ownership and managerial ownership on accounting conservatism and the role of leverage as a moderating variable in Consumer Cyclical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. This quantitative research uses secondary data from annual financial reports. The sample was determined through purposive sampling, obtaining 32 companies with 96 observations. Data analysis employed panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) using EViews. The results show that simultaneously, institutional and managerial ownership significantly affect accounting conservatism. Partially, both variables have a significant negative effect. Leverage does not moderate the relationship between institutional ownership and conservatism but moderates the relationship between managerial ownership and conservatism. These findings indicate that increased ownership by institutions and management reduces conservatism application, while leverage only weakens the negative effect of managerial ownership on conservatism.

Keywords: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Accounting Conservatism, Leverage, Moderation.

PENDAHULUAN

Konservatisme akuntansi merupakan pendekatan kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan, di mana laba dan aset diakui secara lebih konservatif, sementara beban serta kewajiban dicatat lebih awal. Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi. Praktik ini bertujuan untuk mencegah penyajian informasi keuangan yang terlalu optimis dan berpotensi menyesatkan para pemangku kepentingan (Hajawiyah et al., 2020).

Penerapan prinsip konservatisme dalam akuntansi menjadi semakin krusial pada sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), seiring dengan tingginya kompleksitas bisnis dan paparan risiko yang dihadapi perusahaan. Perusahaan manufaktur seringkali memiliki struktur modal yang bervariasi dan tingkat *leverage* yang tinggi, sehingga rentan terhadap fluktuasi ekonomi maupun ketidakpastian pasar. Hal ini mendorong perlunya penerapan konservatisme akuntansi yang optimal guna mengurangi kemungkinan manajemen melakukan tindakan oportunistik, sekaligus memastikan penyajian informasi keuangan yang lebih berhati-hati kepada investor maupun kreditor sebagai pihak eksternal.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangan adalah struktur kepemilikan perusahaan. Kepemilikan institusional merujuk pada jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan (misalnya: bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan institusi keuangan lainnya), sedangkan kepemilikan manajerial menunjukkan porsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, terutama dewan direksi dan komisaris. Penelitian terdahulu oleh Aburishheh et al. (2022) pada perusahaan industri di Yordania menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, baik institusional maupun manajerial, memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kedua bentuk kepemilikan ini masih menunjukkan ketidakkonsistenan, baik secara global maupun di Indonesia. Beberapa studi menemukan pengaruh signifikan terhadap konservatisme dalam penelitian Khalil et al. (2020) dan Hajawiyah et al. (2020), sementara penelitian Aburishheh et al. (2022) dan Veni Eka & Nurhayati (2023) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik spesifik sektor manufaktur seperti intensitas modal, siklus operasi, dan sensitivitas terhadap siklus ekonomi dapat memengaruhi dinamika hubungan antara kepemilikan dan konservatisme akuntansi.

Selain struktur kepemilikan, faktor *leverage* atau tingkat penggunaan hutang juga memiliki peran penting dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan (institusional dan manajerial) dengan konservatisme akuntansi. *Leverage* mencerminkan berat-ringannya beban kewajiban finansial perusahaan, di mana perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan menghadapi tekanan lebih besar dari kreditor dan pasar modal untuk menyajikan informasi keuangan yang wajar dan berhati-hati. Hasil penelitian terdahulu mengenai peran *leverage* sebagai variabel moderasi menunjukkan inkonsistensi signifikan. Penelitian Sari & Agustina (2021) menemukan bahwa *leverage* hanya berperan sebagai moderator signifikan dalam hubungan antara kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi, namun tidak untuk kepemilikan institusional.

Pada tahun 2020, disahkannya UU Cipta Kerja membawa perubahan regulasi yang mendorong masuknya investasi asing ke sektor manufaktur. Regulasi ini menyederhanakan perizinan usaha, membuka lebih banyak bidang investasi bagi investor asing, dan mempercepat proses bisnis melalui sistem *Online Single Submission* (OSS). Dampaknya,

kepemilikan institusional asing di sektor ini menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Pasca pandemi *covid-19*, kondisi sektor manufaktur di Indonesia juga menghadapi tantangan besar yang berkaitan dengan volatilitas ekonomi, perubahan kebijakan fiskal, serta dinamika perdagangan global. Ketidakpastian tersebut semakin mempertegas urgensi transparansi dan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini sangat penting untuk memahami bagaimana struktur kepemilikan memengaruhi kualitas pelaporan keuangan di masa krisis dan masa pasca regulasi baru, guna menjaga stabilitas dan kepercayaan pasar modal Indonesia. Penelitian ini memfokuskan diri pada pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi, serta menguji peran *leverage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *eksplanatori* (penjelasan). Pemilihan pendekatan kuantitatif dilakukan karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji adanya hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen, serta menginvestigasi peran *leverage* sebagai variabel yang memoderasi. Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, mencakup informasi mengenai keuangan serta kepemilikan saham dari perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder kuantitatif yang bersifat panel (gabungan *time-series* dan *cross-section*). Data diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi serta situs Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, sesuai klasifikasi industri BEI sejumlah 163 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan manufaktur subsektor *consumer cyclical* terdaftar di BEI 2022-2024; (2) perusahaan yang tidak mengalami delisting atau suspended selama periode penelitian; (3) data variabel penelitian tersedia lengkap dan dapat dihitung; (4) tidak terjadi perubahan struktur besar besaran seperti merger maupun akuisisi. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 32 perusahaan sebagai sampel akhir dengan total 96 data observasi (3 tahun $\times$ 32 perusahaan).

Variabel penelitian dibagi menjadi tiga kategori utama: variabel dependen adalah konservatisme akuntansi yang diukur menggunakan model Givoly dan Hayn (2000) dengan rumus:

$$CONACC = \frac{NIO + DEP - CFO \times (-1)}{TA}$$

Sumber : Model Givoly dan Hayn (2000) dalam (Enni Savitri, 2016)
dimana NIO adalah laba operasi tahun berjalan, DEP adalah penyusutan aset tetap tahun berjalan, CFO adalah jumlah bersih arus kas dari aktivitas operasi tahun berjalan, dan TA adalah nilai buku total aset akhir.

Variabel independen meliputi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki terhadap total saham beredar.

$$INST_{it} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}_{it}}{\text{Total saham beredar}_{it}}$$

Sumber : (Siahaan et al., 2025)

Dimana $INST_{it}$ adalah kepemilikan institusional perusahaan i pada tahun t .

$$MAN_{it} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}_{it}}{\text{Total saham beredar}_{it}}$$

Sumber : (Siahaan et al., 2025)

Dimana MAN_{it} adalah kepemilikan manajerial perusahaan i pada tahun t .

Variabel moderasi adalah *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber : (Febriana et al., 2021)

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji pemilihan model data panel (Uji Chow dan Uji Hausman), uji asumsi klasik (multikolinearitas dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software EViews.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan terhadap 96 sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Hasil analisis deskriptif disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Y CONACC	X1 INST	X2 MANJ	Z DER
Mean	-0,042750	-0,720278	0,181563	0,611188
Median	-0,031000	-0,546506	0,083000	0,356000
Maximum	0,145000	0,576051	1.026.000	8.191.000
Minimum	-0,405000	-3.649.659	-0,112000	-1.839.000
Std. Dev.	0,068247	0,670835	0,229231	1.185.073
Skewness	-2.425.190	-1.687.022	1.317.155	4.749.958
Kurtosis	1.376.966	6.976.398	4.407.609	2.943.832
Jarque-Bera	5.580.475	1.087.837	3.568.381	3.156.932
Probability	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
Sum	-4.104.000	-6.914.664	1.743.000	5.867.400
Sum Sq. Dev.	0,442474	4.275.190	4.991.958	1.334.177
Observations	96	96	96	96

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, Konservatisme Akuntansi (Y_CONACC) memiliki nilai rata-rata -0,042750 dengan standar deviasi 0,068247. Kepemilikan Institusional (X1_INST) memiliki nilai rata-rata -0,720278 dengan standar deviasi 0,670835. Kepemilikan Manajerial (X2_MANJ) memiliki nilai rata-rata 0,181563 dengan standar deviasi 0,229231. *Leverage* (Z_DER) memiliki nilai rata-rata 0,611188 dengan standar deviasi 1,185073. Seluruh variabel tidak berdistribusi normal, namun dengan jumlah sampel 96 unit (lebih dari 30), hasil penelitian tetap valid dan sah sesuai Teorema Limit Pusat. Teorema limit pusat mensyaratkan ukuran sampel yang besar, artinya teorema berlaku jika ukuran sampel yang diambil dari populasi distribusi tersebut cukup besar (Arsham, 2020) dalam (Sungkono & Ayu, 2022).

Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel

Data penelitian berbentuk panel. Untuk menentukan model terbaik, dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman.

Uji Chow

Pertama melakukan uji chow untuk menentukan apakah model Common Effect atau Fixed Effect yang paling sesuai sebelum melakukan uji regresi.

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.434763	(31,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	139.357753	31	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Hasil Uji Chow diperoleh nilai prob $0,000 < 0,05$, maka model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Kedua melanjutkan uji hausman karena pada uji chow yang terpilih fem,

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	60.990985	3	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Hasil Uji Hausman diperoleh nilai prob $0,000 < 0,05$, maka model yang terpilih yaitu FEM. Berdasarkan hasil pemilihan model, model terbaik yang dipilih adalah FEM sehingga perlu melakukan uji asumsi klasik.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji multikolinearitas, menunjukkan tidak terdapat nilai kolerasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,90 sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas (data lolos uji multikolinearitas)

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_INST	X2_MANJ
X1_INST	1,000000	-0,669961
X2_MANJ	-0,669961	1,000000

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas (nilai korelasi $-0,669 < 0,90$) sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020333	0.006979	2.913482	0.0050
X1_INST	0.006839	0.007130	0.959164	0.3412
X2_MANJ	0.019199	0.024488	0.784006	0.4360

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas 0,3412 dan 0,4360 $> 0,05$, maka data lolos uji heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044172	0.019076	2.315587	0.0239
X1_INST	-0.059143	0.019488	-3.034866	0.0035
X2_MANJ	-0.713368	0.066933	-10.65794	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel, maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah

$$Y_CONACC = 0.0441716282514 - 0.0591428321457 * X1_INST - 0.713368020317 * X2_MANJ + [CX=F]$$

Hasil pengujian membentuk model regresi data panel yang dapat menjelaskan pengaruh variabel independen (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi) secara terperinci dan penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Konstanta (C) = 0,044172, Nilai koefisien sebesar 0,044172. Nilai probabilitas sebesar $0,044 < 0,05$, sehingga konstanta berpengaruh signifikan secara statistik.
2. Kepemilikan Institusional (X1_INST) Koefisien bernilai -0,059143. Nilai probabilitas $0,0035 < 0,05$, membuktikan variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel terikat.
3. Kepemilikan Manajerial (X2_MANJ) Koefisien sebesar -0.713368. Nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, berarti pengaruh negatif ini sangat signifikan.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 6 Hasil Uji Simultan

R-squared	0.802563	Mean dependent var	-0.042750
Adjusted R-squared	0.697475	S.D. dependent var	0.068247
S.E. of regression	0.037537	Akaike info criterion	-3.455846
Sum squared resid	0.087361	Schwarz criterion	-2.547639

Log likelihood	199.8806	Hannan-Quinn criter.	-3.088734
F-statistic	7.637085	Durbin-Watson stat	2.649350
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044172	0.019076	2.315587	0.0239
X1_INST	-0.059143	0.019488	-3.034866	0.0035
X2_MANJ	-0.713368	0.066933	-10.65794	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, penjelasan dan interpretasi hasil uji t untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (C)

Nilai konstanta sebesar 0.044172 dengan nilai probabilitas $0,0239 < 0,05$. Hal ini berarti apabila variabel Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial bernilai tetap atau nol, maka nilai Konservatisme Akuntansi secara signifikan bernilai sebesar 0.044172 satuan.

2. Kepemilikan Institusional (X1_INST)

Nilai koefisien sebesar -0,059143 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0035 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Artinya, semakin tinggi tingkat kepemilikan oleh institusi, maka tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan akan semakin menurun. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, maka **Hipotesis 1 (H1) diterima**.

3. Kepemilikan Manajerial (X2_MANJ)

nilai koefisien sebesar -0,713368 dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Angka ini membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini bermakna bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan. Tingkat signifikansi yang jauh di bawah 5% menegaskan bahwa pengaruh ini nyata, sehingga **Hipotesis 2 (H2) diterima**.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Koefisien Determinasi

R-squared	0.802563	Mean dependent var	-0.042750
Adjusted R-squared	0.697475	S.D. dependent var	0.068247
S.E. of regression	0.037537	Akaike info criterion	-3.455846
Sum squared resid	0.087361	Schwarz criterion	-2.547639
Log likelihood	199.8806	Hannan-Quinn criter.	-3.088734

F-statistic	7.637085	Durbin-Watson stat	2.649350
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.802563. Nilai ini berarti sebesar 80,26% variasi atau perubahan pada variabel Konservatisme Akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas dalam penelitian, yaitu Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial. Sisanya sebesar 19,74% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai ini tergolong sangat tinggi, yang menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi data sangat baik.

Selanjutnya, nilai Adjusted R-squared yang diperoleh sebesar 0.697475. Setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan jumlah data, nilai koefisien determinasi tetap cukup tinggi yaitu 69,75%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial mampu menjelaskan perubahan pada Konservatisme Akuntansi, dan model regresi yang digunakan sudah tepat.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 9 Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.021137	0.018349	1.151929	0.2541
X1_INST	-0.049878	0.018682	-2.669822	0.0098
X2_MANJ	-0.477118	0.084213	-5.665624	0.0000
Z_DER	0.004301	0.004235	1.015760	0.3140
X1_Z	-0.005699	0.018879	-0.301888	0.7638
X2_Z	-5.07E-07	1.53E-07	-3.324551	0.0015

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel, dapat dilihat nilai koefisien regresi kepemilikan institusional dengan leverage sebesar -0,005699 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7638 > 0,05. Nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel interaksi ini tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Artinya, keberadaan *Leverage* tidak mampu memoderasi, baik itu memperkuat maupun memperlemah pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi. Hubungan antara kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat utang perusahaan. Oleh karena itu, **Hipotesis 3 (H3) ditolak**.

Selanjutnya, nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* (X2_Z) menghasilkan nilai koefisien sebesar -5,07E-07 dan nilai probabilitas sebesar 0,0015 < 0,05. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa variabel interaksi ini berpengaruh signifikan. Nilai koefisien bertanda negatif menunjukkan arah hubungan. Hal ini bermakna bahwa *Leverage* berperan sebagai variabel pemoderasi yang memperlemah pengaruh negatif Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi. Artinya, semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka pengaruh penurunan konservatisme akuntansi akibat adanya kepemilikan manajerial akan semakin berkurang atau melemah. Dengan demikian, **Hipotesis 4 (H4) diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini secara simultan menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-statistic sebesar 7,637085 dengan probabilitas 0,0000 yang jauh di bawah tingkat signifikansi 5%.

Nilai koefisien kepemilikan manajerial (-0,713368) yang jauh lebih besar dibandingkan kepemilikan institusional (-0,059143) mengindikasikan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penurunan konservatisme akuntansi lebih dominan. Hal ini menunjukkan bahwa manajer yang juga menjadi pemilik saham memiliki insentif yang lebih kuat untuk melakukan praktik pelaporan yang agresif dibandingkan dengan institusi sebagai pemegang saham. Perbedaan besaran koefisien ini mencerminkan intensitas konflik keagenan yang berbeda antara kedua jenis kepemilikan.

Dalam perspektif teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) senantiasa diwarnai oleh konflik kepentingan akibat adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan. Konflik ini semakin kompleks ketika terjadi asimetri informasi, di mana manajer memiliki akses informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan yang diharapkan dari kepemilikan institusional dan manajerial belum berjalan secara optimal. Seharusnya, berdasarkan teori keagenan, kepemilikan yang terkonsentrasi dapat meningkatkan efektivitas pengawasan atas manajemen karena pemegang saham mayoritas memiliki insentif lebih besar untuk memantau kinerja manajemen. Namun, temuan empiris justru menunjukkan sebaliknya, di mana kepemilikan yang terkonsentrasi (baik oleh institusi maupun manajemen) mendorong perilaku pelaporan yang kurang konservatif.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep "*collaborative opportunism*" atau oportunisme kolaboratif, di mana baik institusi maupun manajemen memiliki kepentingan yang sama untuk menampilkan laba yang tinggi. Institusi berkepentingan untuk menunjukkan kinerja investasi yang baik kepada nasabah atau pemegang polis mereka, sementara manajemen berkepentingan untuk memperoleh bonus dan insentif berdasarkan kinerja laba. Dalam kondisi ini, kedua pihak justru bekerja sama untuk menekan konservatisme akuntansi demi mencapai tujuan bersama.

Spence (1973) dalam teori sinyal menjelaskan bahwa pihak internal perusahaan (manajemen) dapat mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal (investor) melalui informasi keuangan yang dipublikasikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dan institusi secara bersama-sama mengirimkan sinyal positif ke pasar melalui laba yang tinggi, meskipun hal tersebut mengorbankan prinsip kehati-hatian dalam akuntansi. Hal ini sejalan dengan argumen bahwa di pasar modal yang kompetitif, perusahaan cenderung menghindari konservatisme karena konservatisme dapat menekan laba yang dilaporkan dan mengirimkan sinyal negatif ke pasar.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini menarik karena secara teoritis, berdasarkan teori keagenan, institusi sebagai pemegang saham mayoritas diharapkan dapat mendorong praktik pelaporan yang lebih konservatif. Penyebab utama fenomena ini adalah fokus institusi pada profitabilitas dan kinerja laba jangka pendek. Evaluasi jangka pendek ini menciptakan tekanan bagi manajemen untuk menghasilkan laba yang tinggi dalam periode pelaporan yang singkat, sehingga konservatisme yang cenderung menurunkan laba yang

dilaporkan menjadi kurang diutamakan.

Hasil ini sejalan dengan temuan Hajawiyah et al. (2020) yang menyatakan bahwa insentif institusi sering kali berfokus pada kinerja laba jangka pendek, sehingga konservatisme menurun seiring meningkatnya kepemilikan institusional. Sementara itu, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Aburishah et al. (2022) yang meneliti perusahaan industri di Yordania dan menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik pasar modal dan tata kelola perusahaan antara Indonesia dan Yordania.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yuliusman & Kusuma (2022) yang dalam penelitiannya pada perusahaan pertambangan di Indonesia menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa institusi memiliki peran penting dalam menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Namun dalam konteks konservatisme akuntansi, temuan penelitian ini justru menunjukkan arah negatif, yang berarti bahwa kepemilikan institusional yang tinggi justru menurunkan penerapan konservatisme. Hal ini berbeda dengan penelitian Afrizal et al. (2020) yang menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin tinggi konservatisme maka semakin rendah kecenderungan manajemen melakukan manipulasi laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien yang relatif besar (-0,713368) mengindikasikan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penurunan konservatisme jauh lebih kuat dibandingkan pengaruh kepemilikan institusional. Fenomena ini dapat dijelaskan secara komprehensif melalui teori keagenan. Dalam kerangka teori ini, manajer yang juga menjadi pemilik saham memiliki dua peran sekaligus: sebagai pengelola perusahaan dan sebagai pemilik. Dualisme peran ini menciptakan kecenderungan untuk melakukan manajemen laba demi memaksimalkan kekayaan pribadi.

Dalam perspektif teori sinyal, manajer dengan kepemilikan saham yang tinggi memiliki insentif yang kuat untuk mengirimkan sinyal positif ke pasar. Laba yang tinggi menjadi sinyal utama yang dinilai oleh investor, sehingga manajer cenderung menghindari konservatisme karena hal tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal negatif mengenai kinerja perusahaan. Temuan ini sejalan dengan studi Khalil et al. (2020) dan Hajawiyah et al. (2020) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan yang didominasi manajemen cenderung meningkatkan praktik manajemen laba dan menurunkan konservatisme.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Hajawiyah et al. (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliusman & Kusuma (2022) juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti manajer dengan kepemilikan saham cenderung berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan, namun hal ini dapat mendorong perilaku agresif dalam pelaporan keuangan untuk menunjukkan kinerja yang baik.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Putra et al. (2020) yang menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan, termasuk struktur kepemilikan, memengaruhi perilaku penghindaran pajak, yang merupakan salah satu bentuk perilaku agresif dalam pelaporan keuangan. Penelitian Afrizal et al. (2020) juga menegaskan bahwa konservatisme akuntansi berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang efektif untuk membatasi perilaku

oportunistik manajer, namun ketika kepemilikan manajerial tinggi, efektivitas mekanisme ini menurun.

Peran Leverage sebagai Pemoderasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak terbukti signifikan dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi. Ketidakmampuan *leverage* dalam memoderasi hubungan ini diduga karena kreditor cenderung berasumsi bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi mampu membayar utangnya tepat waktu. Akibatnya, kreditor tidak melakukan pengawasan yang intensif dan membiarkan perusahaan menjalankan prosedur akuntansi sesuai keinginannya. Selain itu, kepemilikan institusional terbukti memiliki peran yang kuat dan efektif secara langsung dalam mengawasi perusahaan untuk menerapkan akuntansi yang konservatif. Artinya, tingkat utang perusahaan, baik tinggi maupun rendah, tidak memengaruhi arah maupun kekuatan hubungan antara kepemilikan institusional dan konservatisme.

Sementara itu, *leverage* secara signifikan memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien negatif pada interaksi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage* (tingkat utang) perusahaan, maka pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap konservatisme menjadi semakin lemah. Keberadaan *leverage* terbukti memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini terjadi karena kreditor mengharapkan dana yang dipinjamkan tetap aman. Kreditor meminta laporan keuangan yang lebih akurat dan melakukan pemantauan yang lebih selektif sehingga manajemen tidak memiliki peluang untuk memanipulasi laba. Temuan ini didukung oleh teori kontrak utang (*debt covenant hypothesis*), di mana kreditor menggunakan konservatisme sebagai mekanisme untuk memitigasi risiko informasi asimetris dan perilaku moral hazard dari manajer.

Penelitian Putra et al. (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan saham, baik oleh pihak domestik maupun asing, memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yang memperkuat premis bahwa struktur kepemilikan dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif. Namun dalam konteks *leverage* sebagai moderator, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan eksternal melalui utang tidak selalu efektif, terutama ketika institusi telah memiliki posisi tawar yang kuat.

Penelitian Putra et al. (2020) juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa tingkat utang yang tinggi mendorong manajemen untuk mengambil kebijakan akuntansi yang lebih agresif. Namun dalam konteks moderasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memoderasi hubungan kepemilikan institusional dengan konservatisme, yang berarti tekanan kreditor tidak cukup kuat untuk mengubah perilaku institusi dalam mendorong atau menurunkan konservatisme.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2022-2024; (2) Kepemilikan institusional terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi; (3) Kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi; (4) *Leverage* tidak terbukti sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi;

dan (5) Leverage berperan sebagai moderator negatif yang memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya adalah: (1) Memperluas cakupan sektor tidak hanya pada manufaktur, tetapi juga sektor lain di BEI (keuangan, pertambangan, properti, dll.) untuk memperoleh gambaran lintas industri yang lebih komprehensif; (2) Menambah rentang waktu pengamatan (misalnya 5-10 tahun) agar data lebih banyak dan mampu menangkap pola hubungan antar variabel dalam berbagai kondisi ekonomi; (3) Menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan, independensi dewan komisaris, komite audit, atau kualitas auditor; dan (4) Menggunakan pengukuran yang berbeda untuk variabel konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, maupun leverage, guna menguji konsistensi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aburishah, K. E., Dahiyat, A. A., Owais, W. O., Al Shanti, A. M., & AlQudah, L. A. (2022). The effect of ownership structure and board structure on accounting conservatism throughout financial reporting: Evidence from Jordanian industrial corporations. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2112819>
- Afrizal, Putra, W. E., Yuliusman, & Hernando, R. "The Effect of Accounting Conservatism, CSR Disclosure and Tax Avoidance on Earnings Management: Some Evidence From Listed Companies in Indonesia". *International Journal of Advanced Science and Technology* Vol. 29 No. 04 (2020). Hlm. 1441-1456.
- Asosiasi Emiten, I. (2025, Januari 20). Indonesia Melesat di Panggung Global: Peringkat 27 dalam IMD World Competitiveness Ranking 2024. *ASOSIASI EMITEN INDONESIA*. <https://aei.or.id/artikel/indonesia-masuk-peringkat-27-dunia-dalam-daya-saing-global>
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *DASAR-DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (M. M. Jeni Irnawati, S.E. (ed.)). MEDIA SAINS INDONESIA.
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, & Pahala, I. (2020). The effect of good corporate governance mechanisms on accounting conservatism with leverage as a moderating variable. *Cogent Business and Management*, 7(1).
- Khalil, M., Ozkanc, A., & Yildiz, Y. (2020). Foreign institutional ownership and demand for accounting conservatism: evidence from an emerging market. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 55(1), 1–27. <https://doi.org/10.1007/s11156-019-00834-3>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Peraturan.Bpk.Go.Id*, 052692, 1–1187.
- Putra, W. E., Yuliusman, & Setiawan, D. "Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Dalam Negeri dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Jurnal Penelitian UNJA Sosial Humaniora* Vol. 13 No. 2 (2011). Hlm. 37-48.
- Putra, W. E., Yuliusman, & Wisra, R. F. "The Relations Among Firm Characteristic, Capital Intensity, Institutional Ownership, and Tax Avoidance: Some Evidence From Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 8 No. 1 (2020). Hlm. 315-322.
- Rismawati Veni Eka, & Nurhayati Ida. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 6(1), 180–196.
- Sari, S. N., & Agustina, L. (2021). Leverage as a Moderator of the Effect of Company Size, Managerial Ownership, and Conflict of Interest on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 47–54. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.44518>
- Siahaan, M., Gursida, H., & Sasongko, H. (2025). *Determinan nilai perusahaan*. Pena Persada Kerta Utama. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglefindmkaj/[https://repository.ubharajaya.ac.id/34353/1/BUKU ISBN Determinan Nilai Perusahaan.pdf](https://repository.ubharajaya.ac.id/34353/1/BUKU%20Determinan%20Nilai%20Perusahaan.pdf)
- Sungkono, J., & Ayu, A. (2022). *Pembelajaran Teorema Limit Pusat Melalui Simulasi*. 4(2), 69–76.
- Yuliusman & Kusuma, I. L. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Pajak* Vol. 23 No. 02 (2022). Hlm. 1-12.